



KEBUDAYAAN MINANGKABAU DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA

Daffa Aufa Maulana

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) email: daffaaufamaulana@gmail.com

Abstrak

Analisis ini bertujuan untuk: (1) Analisis nilai kebudayaan dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi (2) Tradisi Adat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi (3) Sistem Kepercayaan yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Novel *Ranah 3 Warna* ini merupakan novel kedua dari trilogi Negeri 5 Menara karya A. Fuadi. Novel ini menceritakan mengenai perjalanan Alif Fikri bersama teman-temannya menjelajahi 3 negara, yakni Indonesia, Yordania, dan Kanada. Perjalanan tersebut tidak lepas dari unsur-unsur budaya Indonesia. A. Fuadi mengemas novel ini dengan cerita dan beragam. Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi menarik untuk di bahas, karena menghadirkan banyak Pelajaran dan pengalaman yang dapat diambil manfaatnya bagi kita yang kurang tahu tentang beragam budaya, bahasa, dan adat yang ada di dunia ini. Budaya Minangkabau dikenal dengan sistem kekerabatan matrilineal, di mana garis keturunan dan warisan diwariskan melalui jalur ibu. Meskipun tidak secara eksplisit disorot, namun sistem ini memengaruhi pola keluarga dan hubungan antara anggota keluarga dalam novel. Novel ini menampilkan pentingnya keluarga sebagai fondasi bagi karakter utama. Sistem kekerabatan matrilineal Minangkabau, di mana garis keturunan dan warisan diwariskan melalui jalur ibu, meskipun tidak secara eksplisit disorot, memengaruhi pola keluarga dan hubungan antar anggota keluarga dalam cerita.

Abstract

This analysis aims to: (1) Analyze cultural values in the novel "Ranah 3 Warna" by Ahmad Fuadi (2) Tradition and Customs in the novel "Ranah 3 Warna" by Ahmad Fuadi (3) The belief system contained in the novel "Ranah 3 Warna" by Ahmad Fuadi. This novel is the second in the trilogy "Negeri 5 Menara" by A. Fuadi. The novel tells the story of Alif Fikri and his friends exploring three countries: Indonesia, Jordan, and Canada. This journey is intertwined with elements of Indonesian culture. A. Fuadi presents this novel with diverse stories. The novel "Ranah 3 Warna" by Ahmad Fuadi is interesting to discuss because it offers many lessons and experiences that can benefit those of us who are less familiar with various cultures, languages, and customs around the world. The Minangkabau culture is known for its matrilineal kinship system, where lineage and inheritance are passed down through the maternal line. Although not explicitly highlighted, this system influences family patterns and relationships among family members in the novel. The novel emphasizes the importance of family as a foundation for the main character. The Minangkabau matrilineal kinship system, where lineage and inheritance are passed down through the maternal line, although not explicitly highlighted, influences family patterns and relationships among family members in the story.

Keywords: culture, language, Indonesia

1. Introduction

Antropologi sastra adalah penelitian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan. Sejalan dengan pendapat tersebut Endaswara (2013:4). Sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Kedekatan sastra dan antropologi tidak dapat diragukan antropologi sastra muncul dari banyaknya karya sastra yang syarat nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya Dengan melihat pembagian antropologi menjadi dua macam, yaitu antropologi fisik dan antropologi kultural, maka antropologi sastra dibicarakan dalam kaitannya dengan antropologi kultural, dengan karya-karya yang dihasilkan manusia, seperti bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra (Ratna, 2011: 351).

Dalam penciptaan karya sastra, seorang seniman/penyair tidak mungkin menciptakannya dengan asal-asalan. Melainkan membutuhkan usaha yang keras baru bisa menghasilkan sebuah karya yang bermutu. Selain itu, banyak aspek yang dipertimbangkan dalam pembuatan karya sastra. Misalnya aspek keindahan, nilai guna/manfaat. Akibatnya banyak waktu yang diperlukan penyair/pengarang dalam membuat suatu karya. Karena karya sastra erat kaitannya dengan nilai seni, maka dalam menganalisisnya harus menggunakan metode/cara yang tepat. Agar apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada pembaca atau penikmat karya itu.

Di sisi lain, karya sastra dilahirkan dengan adanya pesan moral dan nilai kehidupan yang berguna bagi pembaca, bahkan dalam konteks psikologi, sastra bisa menjadi cermin masyarakat karena sastra memiliki sebuah fungsi menjadi pelajaran hidup bagi manusia untuk meningkatkan tingkat mental dan kejiwaan seseorang. Tema cerita dalam sebuah sastra dipilih dan disesuaikan dengan nilai kemanusiaan dan juga nilai moral yang berkembang di masyarakat.

Novel Ranah 3 Warna merupakan novel kedua dari trilogi Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Novel ini menceritakan mengenai perjalanan Alif Fikri bersama teman-temannya menjelajahi 3 negara, yakni Indonesia, Yordania, dan Kanada. Perjalanan tersebut tidak lepas dari unsur-unsur budaya Indonesia, meskipun mereka berada di negara asing. Ahmad Fuadi mengemas novel ini dengan cerita yang unik dan beragam budaya-budaya Indonesia secara apik dan menarik. Sehingga, secara tidak langsung Ahmad Fuadi mengenalkan ragam budaya Indonesia kepada para pembaca.

Selain itu, terdapat pula nilai pendidikan, religius, sosial, budaya, politik, dan estetika. Nilai kehidupan dan moral dalam novel ini sangat terasa dan merupakan cerminan hidup yang ada di masyarakat Indonesia. Nilai merupakan suatu yang dipandang benar dan berharga, sesuatu yang dijunjung tinggi, bermanfaat dan dianggap paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Ismail, 2008: 45). Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi memiliki kelebihan untuk dikaji. Merupakan novel best seller, berdasarkan cerita nyata. Mengandung aspek nilai kehidupan dan moral. Amanat yang disampaikan mudah diserap karena menceritakan konflik batin seorang anak yang mempunyai cita-cita dan memperjuangkan mimpinya agar menjadi nyata. Kecerdasan pengarang yang menuangkan ide menjadi sebuah karya dan membangun jiwa pembaca agar memiliki kekuatan hati dan keyakinan akan kuasa sang pencipta. Dalam novel ini tokoh utama dihadapkan pada konflik kehidupan.

Aspek-aspek budaya tersebut membentuk identitas kolektif suatu kelompok, memberikan pola dan arah dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi landasan bagi interaksi sosial. Budaya tidak hanya mencakup hal-hal yang mudah diamati seperti bahasa, pakaian, atau makanan, tetapi juga nilai-nilai yang membentuk cara pandang dan sikap terhadap dunia.

Budaya dapat bersifat dinamis dan berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh interaksi antarbudaya, migrasi, teknologi, dan perubahan sosial. Meskipun setiap kelompok atau masyarakat memiliki budaya unik mereka sendiri, tetapi budaya juga dapat menjadi titik persamaan dan pemahaman di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Dengan demikian, budaya merupakan fondasi dari identitas manusia, memengaruhi cara manusia berpikir, merasakan, dan bertindak dalam masyarakat.

2. Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode analisis content (analisis isi). Hal ini selaras dengan tujuan penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan fakta dan pemaknaan isi interaksi simbol yang terjadi dalam komunikasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi bahasa pada konteks khusus serta memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2010:6). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode content analysis. Jadi, metode content analysis adalah metode yang menganalisis bertujuan agar dapat memahami isi (Mulyana, 2020:125). Melalui metode ini peneliti menganalisis data meliputi: gambar, warna dan teks/judul dalam sampul novel Karya Ahmad Fuadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap objek yaitu dalam sampul novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi dengan cara: (1) mengamati sampul novel, (2) membaca dan memahami isi cerita yang terdapat dalam novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi, (3) menandai data-data yang berupa gambar, warna, dan teks yang tergolong dalam wacana multimodal, dan (4) menginventarisasi data dalam tabel inventarisasi data. Adapun analisis

data dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan data yang berkaitan dengan wacana multimodal. Menurut Mahsun (2007) analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan, mendeskripsikan data, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda, serta menyingkahkan pada kelompok lain yang serupa, tetapi tidak sama. Langkah-langkah menganalisis data penelitian adalah: (1) mendeskripsikan data-data, (2) menganalisis data, (3) menyimpulkan hasil, (4) menulis laporan/hasil penelitian.

3. Results and Discussion

Berdasarkan hasil analisis peneliti akan membahas kajian antropologi sastra dengan nilai kebudayaan yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna*, dalam novel ini menghadirkan gambaran yang kaya tentang budaya Minangkabau, yang tercermin melalui nilai-nilai, adat istiadat, dan tradisi masyarakatnya. Melalui latar belakang budaya ini, pembaca disuguhkan dengan nuansa yang kental dari kehidupan masyarakat Minangkabau.

Budaya Minangkabau dikenal dengan sistem kekerabatan matrilineal, di mana garis keturunan dan warisan diwariskan melalui jalur ibu. Meskipun tidak secara eksplisit disorot, namun sistem ini memengaruhi pola keluarga dan hubungan antar anggota keluarga dalam novel.

JJ. Hoenigman (dalam Sulasman dan Gumilar, 2013:35-37) membagi bentuk Kebudayaan terbagi menjadi tiga yaitu ide, aktivitas dan artefak. Ide (bentuk ideal) adalah kumpulan ide, konsep, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya yang bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh. Aktivitas (perilaku) dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku verbal (berbicara dan menulis) dan perilaku nonverbal (produksi dan sifat). Artefak (karya) adalah benda atau apa pun yang dapat dilihat, disentuh, dan hasil rekaman kegiatan, tindakan, dan karya manusia. Unsur kebudayaan menurut Cateora, antropolog (dalam Sulasman dan Gumilar, 2013:38-39) menurut bentuknya, kebudayaan meliputi unsur termasuk (1) kebudayaan material (misalnya mangkuk terakota, perhiasan, senjata, televisi, pesawat terbang, dan semua ciptaan manusia tertentu); (2) kebudayaan takbenda (misalnya dongeng, cerita rakyat, lagu daerah, dan segala ciptaan manusia yang bersifat abstrak dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi); (3) organisasi sosial; (4) sistem kepercayaan; (5) estetika; dan (6) bahasa.

Dalam novel *Ranah 3 Warna* terdapat beragam budaya Indonesia. Ragam unsur budaya tersebut wujudnya berupa bahasa, benda atau alat, lagu tradisional, tarian tradisional, makanan tradisional, dan perilaku. Berdasarkan pendapat Cateora, maka unsur budaya yang ada dalam novel *Ranah 3 Warna* dikategorikan dalam tiga unsur, yakni (1) nilai budaya, (2) tradisi adat, dan (3) sistem kepercayaan. Pemaparan dari empat unsur budaya dalam novel *Ranah 3 Warna* disajikan sebagai berikut.

a. Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Salah satu bentuk nilai budaya yakni budaya sekolah yang merupakan nilai yang telah dianut oleh masyarakat sekolah diantaranya ada murid, tenaga pendidik, penjaga kantin, satpam, pegawai tata usaha dan lain-lain yang ada dalam sekolah yang meliputi kebiasaan, tradisi, symbol dan keseharian di dalam sekolah yang menjadi sesuatu yang spesial sebagai watak dan citra sekolah di mata masyarakat umum (Fitri Rayani Siregar, 2017). Pada dasarnya suatu sekolah yang tidak memiliki budaya yang baik maka akan sangat sulit untuk menerapkan pendidikan berkarakter untuk para murid, namun jika memiliki budaya yang sudah bagus maka para murid akan mengikuti kebiasaan atau tradisi baik yang telah ada di dalam sekolah tersebut. Sekolah harus dijadikan sebagai wadah dalam membina aktivitas murid dalam hal pendidikan terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan seperti imtak, pengembangan sumber daya dan nilai agama untuk menciptakan murid yang memiliki karakter yang cerdas, pantang menyerah, inovatif, berjiwa kepemimpinan, berprestasi, takwa, kreatif dan jujur sehingga dapat mencapai tujuan dari terbentuknya suatu sekolah.

Nilai-nilai budaya dapat diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan seseorang pemimpin bahkan masyarakat ataupun suatu lembaga dari pendidikan dalam mengembangkan nilai yang ada dalam tiap manusia dan masyarakat sehingga tercapainya suatu perubahan yang baik (F.R. Siregar, 2017). Sehingga menemukan cara memahami kehidupan dunia dengan adanya suatu perubahan dengan dua situasi dan kondisi yang dipelajari yaitu sebelum perubahan dan setelah perubahan. Sehingga membawa perubahan yang signifikan. Serta usaha yang telah dilakukan agar memberdayakan budaya setempat agar budayanya tetap eksis sehingga masih dinikmati pada generasi yang akan datang sehingga memiliki bentuk karakter yang tangguh sesuai ideologi Pancasila. Karakter dapat diwujudkan dengan melakukan perubahan nilai-nilai yang terdapat dalam budaya yang ada dan tidak menyimpang dengan ideology pancasila (Kuntowijoyo: 2006:56).

b. Tradisi Adat

Dalam novel "Ranah 3 Warna" karya Ahmad Fuadi, terdapat beberapa tradisi adat Minangkabau yang terlihat melalui peristiwa-peristiwa dan interaksi antara karakter-karakternya. Berikut adalah contoh tradisi adat yang hadir dalam novel ini:

- 1) Upacara Adat Pernikahan: Tradisi pernikahan menjadi salah satu fokus utama dalam novel ini. Beberapa karakter, seperti Alif dan teman-temannya, mengalami perjalanan untuk mempersiapkan pernikahan mereka sesuai dengan tradisi adat Minangkabau. Prosesi adat, seperti prosesi adat tukang siap, penjemputan pengantin perempuan, dan akad nikah, dijelaskan dengan detail dalam novel ini.
- 2) Rumah Adat "Rumah Gadang": Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan, namun "rumah gadang" menjadi salah satu yang bagian tak terpisahkan dari latar belakang cerita. Rumah gadang merupakan rumah tradisional Minangkabau yang memiliki ciri khas atap yang melengkung. Kehadiran rumah gadang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi arsitektur masyarakat Minangkabau.
- 3) Adat Istiadat Keluarga: Novel ini juga menggambarkan berbagai adat istiadat keluarga yang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Misalnya, nilai-nilai seperti kesetiaan keluarga, hormat terhadap orang tua, dan tanggung jawab terhadap anggota keluarga dijelaskan melalui interaksi antara karakter-karakter dalam cerita.
- 4) Sistem Kekerabatan Matrilineal: Walaupun tidak secara eksplisit dibahas, namun sistem kekerabatan matrilineal Minangkabau dapat dilihat melalui penekanan pada peran ibu dan hubungan keluarga yang erat. Penggambaran interaksi antara anggota keluarga dalam novel ini memberikan gambaran tentang pentingnya hubungan matrilineal dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau.

Melalui penggambaran tradisi adat tersebut, novel "Ranah 3 Warna" tidak hanya menjadi sebuah kisah naratif, tetapi juga menjadi jendela bagi pembaca untuk memahami kekayaan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat Minangkabau. Tradisi adat menjadi salah satu elemen yang memberikan kedalaman dan nuansa yang khas dalam cerita ini.

c. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan merupakan salah satu unsur kebudayaan. Di Indonesia masih terdapat banyak sistem kepercayaan yang dianut dan tiap-tiap daerah memiliki sistem kepercayaan yang berbeda-beda. Cateora (dalam Sulasman dan Gumilar, 2013: 39) menyatakan bahwa sistem kepercayaan akan mempengaruhi kebiasaan, cara pandang hidup dan kehidupan, cara berkonsumsi, dan cara melakukan komunikasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sistem kepercayaan mampu mempengaruhi pola pikir masyarakat. Penelitian ini menghasilkan suatu konsep mengenai ragam unsur budaya Indonesia yang ada dalam novel Ranah 3 Warna karya A. Fuadi, yang mana ragam unsur budaya dalam novel tersebut dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam kehidupan kita agar kita mengenal secara tidak langsung ragam budaya yang ada di Indonesia.

Adat Minangkabau sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang dianut oleh masyarakatnya. Islam dan adat bersatu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap adat istiadat selalu berlandaskan pada syariat Islam.

4. Conclusion

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel ini kaya akan nilai-nilai budaya Minangkabau yang tercermin melalui tradisi adat, sistem kepercayaan, dan hubungan keluarga. Novel ini menampilkan pentingnya keluarga sebagai fondasi bagi karakter utama. Sistem kekerabatan matrilineal Minangkabau, di mana garis keturunan dan warisan diwariskan melalui jalur ibu, meskipun tidak secara eksplisit disorot, memengaruhi pola keluarga dan hubungan antar anggota keluarga dalam cerita. Interaksi antar anggota keluarga dalam novel menunjukkan nilai-nilai kesetiaan, hormat terhadap orang tua, dan tanggung jawab terhadap keluarga, yang merupakan bagian penting dari budaya Minangkabau.

Novel ini menggambarkan nilai-nilai budaya yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat, seperti kejujuran, kesetiaan, kerja keras, dan kesabaran. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman perilaku dan tanggapan terhadap berbagai keadaan yang dihadapi oleh karakter-karakternya. Sekolah sebagai wadah pendidikan juga digambarkan memiliki budaya yang kuat, yang mempengaruhi karakter murid-muridnya dalam hal pendidikan dan pengembangan diri.

Tradisi adat Minangkabau seperti upacara pernikahan, rumah adat "rumah gadang", dan adat istiadat keluarga digambarkan dengan detail dalam novel. Prosesi adat pernikahan menjadi salah satu fokus utama yang menggambarkan kekayaan budaya dan identitas masyarakat Minangkabau. Tradisi merantau juga menjadi tema penting, menunjukkan bagaimana masyarakat Minangkabau meninggalkan kampung halaman untuk mengejar pendidikan dan kehidupan yang lebih baik, yang merupakan bagian dari nilai-nilai budaya mereka. Novel ini mencakup unsur kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan mistis, seperti kepercayaan terhadap "rantai babi" yang dimiliki oleh Pandeka. Hal ini mencerminkan keberadaan



sistem kepercayaan dalam budaya Minangkabau. Sistem kepercayaan mempengaruhi kebiasaan, cara pandang hidup, dan pola pikir masyarakat, yang ditunjukkan melalui karakter-karakter dalam novel.

Melalui penggambaran budaya, tradisi adat, dan sistem kepercayaan yang kaya, "Ranah 3 Warna" tidak hanya menjadi sebuah kisah naratif, tetapi juga berfungsi sebagai jendela bagi pembaca untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya Minangkabau. Novel ini memberikan nuansa yang khas dan mendalam tentang kehidupan masyarakat Minangkabau, serta menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengenal ragam budaya Indonesia.

Acknowledgments

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas artikel jurnal ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan artikel jurnal ini. Pertama, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Nori Anggraini, M.A., selaku dosen pengampu mata kuliah Teori Sastra. Bimbingan, arahan, serta ilmu yang Ibu berikan sangat berharga dalam penyelesaian artikel ini. Tanpa bimbingan Bapak/Ibu, saya tidak akan dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Kedua, saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Semester Dua. Dukungan, kerjasama, dan motivasi dari kalian sangat membantu dalam menyelesaikan tugas ini. Diskusi dan pertukaran ide yang kita lakukan sangat memperkaya pemahaman saya. Tidak lupa, saya juga ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri atas usaha, ketekunan, dan kesabaran dalam menghadapi proses penyusunan artikel ini. Semoga artikel jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih.

References

- Endraswara, S. (2018). *Antropologi sastra lisan: perspektif, teori, dan praktik pengkajian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ratna, N. K. (2022). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra.
- Ismail, M. I. (2008). Cara memahami nilai religius dalam karya sastra. *CV Arvino Raya*.
- Mulyana. (2020). *Analisis Wacana*. Tiara Wacana.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Umayu, N. (2020). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI DAN PEMBELAJARANNYA DI SMA. *JURNAL PENYELIDIKAN ANTARABANGSA*, 5(2), 33-40.
- Nuraini, A., & Arifin, E. Z. (2020). Nilai kehidupan dan moral dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Sitanggang, J. M. (2021). Kajian antropologi sastra dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah*. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 80-86.